PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN PEMBUATAN BATIK DI DESA BIARO LAMA KECAMATAN KARANG DAPO KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

LAPORAN HASIL PENGABDIAN MASAYARAKAT

DI SUSUN
Oleh

RETNO SUMARNI

Dr. TONTOWI JAUHARI. MM

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

1. Judul : Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Pembuatan Batik Di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Lokasi : Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan

3. Ketua Tim Pelaksana

Nama	:	Retno Sumarni
NPM	:	1970131001
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Anggota Tim Pelaksana

Nama Lengkap	:	Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP	:	
Jabatan	:	Anggota Pengabdian
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

5. Lembaga Instutusi Mitra	:	Pesona Indah Batik Biaro Lama
Penanggung Jawab	:	Karomi, S.Pd
Jabatan	:	Direktur Pesona Indah Batik
Alamat	:	Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara
Jarak PT ke Lokasi Mitra/Instutusi (Km)	:	335 Km

6. Jangka waktu kegiatan : 1 Bulan

Musi Rawas Utara, 20 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam

Pelaksana
Pengabdian Masyarakat

Dr. Fitri Yanti, M.A
NIP. 197510052005012003

Retno Sumarni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan potensi ekonomi masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.[1]

Kekayaan potensi lokal tersebut mampu memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat, sumber daya yang baik akan mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Namun, realitanya kekayaan sumber daya yang melimpah tersebut malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas sumber dayanya, melainkan karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara maksimal.

Pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam pengembangan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan sumber daya manusia.

Melimpahnya potensi lokal disuatu daerah mampu menciptakan kreativitas yang bisa memberikan peluang kepada masyarakat dengan cara merintis bisnis rumahan atau yang sekarang sering disebut dengan Home Industri. Home industri merupakan usaha kecil yang di pusatkan di rumah yang bisa menjadi komponen utama untuk mengembangkan potensi lokal, membangun kemandirian dan mencukupi kebutuhan hidup. Meski dalam skala kecil industri ini sangat membantu untuk itu industri rumahan ini

[1] Noor, M, Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Jurnal Ilmiah CIVIS Semarang , Volume I, No 2, Juli 2011

sangat penting untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga di masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi local yang ada diwilayah tersebut.[2] Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumberdaya alamnya serta memiliki ciri khas yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat. Selain itu sumber daya yang ada disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.

Seperti halnya kerajinan batik di Desa Biaro Lama yang berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sekitar wilayah tersebut guna membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran yang ada di wilayah Biaro lama. Penguatan ekonomi ini masyarakat ini diaharapkan mampu mendorong mpeningkatan kemampuan masyarakat dalam membangkitkan ekonomi mereka.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan potensi ekonomi masyarakat melalui pembuatan kerajinan batik ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat oleh karena itu rumusan masalah yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini ialah Bagaimana pengembangan potensi masyarakat melalui Kerajinan Pembuatan Batik Di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

[2] Paramita, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", dalam Jurnal Media Pengapdian Kepada Masyarakat, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2018), Volume 4. No. 1, April 2018, hal. 20

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk melihat pengembangan potensi melalui Kerajinan Pembuatan Batik Di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

D. Kegunaan Kegiatan

Kegunaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua yakni:

1. Secara teoritis: Hasil dari pengabdian ini diharapkan akan memberikan sumbangan keilmuan pada Prodi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan pada semua pembaca.
2. Secara Praktis: penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada Kerajinan batik Di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

E. Metode palaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke							
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**
1.	Persiapan								
2.	Pengajuan Proposal kepada Kepala Desa								
3.	Rapat Koordinasi dengan Kepala Desa								
4.	Penyusunan tim panitia kegiatan								
5.	Persiapan kegiatan penyuluhan PPM								
6.	Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan								
7.	Penyusunan laporan hasil Kegiatan PPM								
8.	Penyerahan Laporan hasil Kegiatan								

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Potensi Ekonomi

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan Masyarakat merupakan proses kegiatan Bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.[3] Pengembangan potensi ekonomi masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.[4]

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual Pendidikan dan pelatihan.[5] Kemudian pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi yang membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih baik.[6]

Pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang

---

[3] *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,* edisi keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 602

[4] *Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, Wacana dan* Praktik (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4

[5] *Karyoto, Dasar-Dasar Manajemen Teori, Defenisi Dan Konsep,* (Yogyakarta, CV. Andi Ofset, 2016), h. 2

[6] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Fallah Production, 2004), 331

dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

2. Potensi Ekonomi

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency, potential* dan *potentiality.* Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata *potency* yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan. Kemudian kata potential memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual.[7] Sedangkan kata *potentiality* berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.[8]

Menurut Sri Habsari potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik.[9] Potensi adalah kemampuan yang memiliki berbagai kemungkinan atas harapan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, atau berupa kesanggupan yang didapatkan oleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses sosial dan interaksi sosial yang panjang. Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kemampuan dasar, seperti tingkatan inteligensi, kemampuan abstraksi, logika, dan daya tangkap.
b. Sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja, dan daya tahan terhadap tekanan.
c. Kepribadian, yaitu pola menyeluruh terhadap semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, rohani, emosional, maupun sosial yang ditata dengan cara yang khas di bawah pengaruh dari luar. Pola ini berbentuk tingkah laku dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki. [10]

---

[7] Kartono, dkk, Kamus Psikologi, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), hal. 364

[8] Chaplin, James P, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 378

[9] Agus Surani, Skripsi, *Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza* "Mandiri" Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 25-26. 25

[10] Aprilia Theresia, dkk, P*engembangan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 33

Potensi adalah hal yang lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam, atau mengenai kekuatan-kekuatan dalam melakukan tindakan di masa mendatang. Kekuatan tersebut dinilai penting lantaran dengan kekuatan yang baik setiap seseorang yang mempunyai potensi akan mampu untuk berjuang sekuat tenaganya. Secara umum potensi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Jadi potensi berarti kemampuan. secara dasar yang manusia miliki dan diperlukan latihan agar dapat berkembang secara optimal.

B. Kerajinan Pembuatan Batik Desa Biaro Lama

1. Deskripsi Kerajinan batik Desa Biaro Lama

Pesona indah batik ini merupakan kerajinan batik yang berdiri tahun 2014 berada di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara yang hingga kini berhasil memberdayakan kurang lebih 50 warga setempat yang berasal dari berbagai kalangan, baik itu remaja laki-laki dan perempuan, ibu rumah tangga dan bapak-bapak. Pesona indah batik ini memiliki beberapa motif yang filosofinya diambil dari ciri khas daerah kabupaten tersebut yakni motif batu akik, Teratai, motif mawar, motif duku betangkai dan Teratai bunga berantai.

2. Tujuan Kerajinan batik Desa Biaro Lama

Tujuan kerajinan batik ini adalah memperkenalkan budaya batik kepada warga sekitar, untuk menciptakan lapangan kerja, mengembangkan potensi yang ada di masyarakat yang bisa meningkatkan perekonomian rumah tangga masyarakat khususnya Desa Biaro Lama.

3. Visi Misi Kerajinan Batik Desa Biaro Lama

a. Visi

Menjadikan batik sebagai sarana untuk memajukan perekonomian masyarakat dan memperkenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia.

b. Misi

- Menjadikan usaha Batik ini agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan motif-motif yang berkualitas dan mengandung nilai budaya.
- Memperkenalkan batik dikalangan masyarakat khususnya daerah kabupaten sekitar agar budaya batik tetap menjadi kebanggan bangsa Indonesia sebagai warisan yang mempunyai nilai sejarah.
- Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk menunjang perekonomian keluarga.

BAB III
PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Persiapan

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi:

1. Persiapan administrasi dan koordinasi pengabdian masyarakat meliputi tahapan berikut:
   a. Perekrutan Mahasiswa peserta
   b. Penyiapan surat Menyurat
   c. Konsultasi dengan pemerintah desa dan Tim kerajinan Batik
   d. Koordinasi dengan pemerintah desa dan Tim kerajinan Batik
   e. Penyiapan sarana prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan.
2. Persiapan dan pembekalan Mahasiswa

   Sesi pembekalan/*Coaching*:
   - Peran Mahasiswa dalam mengikuti pengabdian masyarakat.
   - Panduan dan pelaksaan program pengabdian masyarakat
   - Pemahaman tentang kerajinan batik
   - Pemberdayaan masyarakat
   - Pemahaman tentang membatik dan strategi pengembangan usaha
   - Pemahaman tentang UMKM.
3. Pelaksanaan Kegiatan pemberdayaan Masyarakat

   Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2021 dilakukan di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh peserta pengabdian masyarakat adalah melakukan pembinaan dan fasilitasi kepada Pesona Indah batik Desa Biaro Lama Kabupaten Musi Rawas Utara dalam pengembangan Potensi ekonomi Kerajinan Batik Desa Biaro Lama selain itu juga dilakukan pembinaan kepada pengelola Pesona Indah Batik agar lebih memahami proses pemberdayaan masyarakata yang digunakan dalam pengembangan usaha dan

memberikan pembinaan kepada masyarakatnya agar mampu mengenali potensi dan masalah disekitar mereka yang dimanfaatkan sebagai potensi yang akan dikembangkan secara ekonomi.

Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Produksi batik di Desa Biaro Lama yang merupakan tempat pembuatan kerajinan batik, yang mana dalam pelaksanaanya dilakukan Focus Group Discussion untuk penggalian dan potensi masalah yang ada di kerajinan batik Desa Biaro Lama proses ini dilakukan bertujuan agar pengelola Pesona Indah Batik dapat melakukan pemetaan potensi dan masalah yang ada dan mengakaji peluang usaha yang dapat dilakukan.

Pelatihan singkat diberikan kepada pengelola Pesona indah batik tentang pengelolaan usaha, administrasi keuangan, pengelolaan kerajinan batik dan team Building hal ini dilakukan agar pengelola kerajinan batik ini memahami administrasi pengelolaan sehingga bila diperlukan mereka dapat menyajikan data-data secara cepat dan valid selain itu juga pengeelola kerajinan batik ini dapat membuat laporan keuangan Pesona Indah Batik sebagai bentuk pertanggungjawaban yang akan disampaikan kepada masyarakat maupun anggota secara berkala yang disampaikan secara terbuka.

C. Rencana Keberlanjutan

Pendampingan pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan pengabdian masyarakat yang intensif dan terarah serta tercapai tujuan dari permasalahan yang dialami masyarakat ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi:

1. Penempatan Mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi alternatifnya. Dari berbagai program yang direncanakan mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan masalah yang dialaminya.
2. Penempatan mahasiswa Prodi PMI dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat khususnya memfasilitasi masyarakat yang kurang pemahamannya tentang bagaimana menemukan potensi dan masalah serta

bagaimana agar masyarakat mendapatkan penanganan dan penyelesaiannya.

3. Melibatkan pihak-pihak yang professional dan kafabel dibidangnya sehingga keberlanjutan dan program ini tetap ada. Kegiatan ini memberikan wawasan pengetahuan sekaligus pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana perberdayaan pada kerajinan pembuatan batik di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Kerajinan pesona Indah batik ini merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat untuk ikut andil dalam membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian warga setempat dengan potensi yang ada. Pesona Indah batik ini memiliki peran penting sebagai upaya dari masyarakat sebagai penggerak kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini tentunya kerajinan Pesona Indah Batik hendaknya memiliki inovasi dan kemampuan membangun kerja sama untuk pengembangan usaha.

Adapun hal yang didapat dari pengabdian masyarakat ini:

1. Pemerintah desa memiliki pemahaman tentang bagaimana melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pengelola kerajinan batik Pesona Indah Batik.
2. Pengelola kerajinan Pesona Indah Batik memahami proses pemberdayaan msayarakat yang dapat digunakan dalam mendukung program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui sector ekonomi.
3. Terjalin Kerjasama antara mahasiswa prodi PMI dan pemerintah Desa Biaro Lama untuk pembinaan dan pengembangan kerajinan Pesona Indah Batik.

BAB V
PENUTUP

B. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sangatlah bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi kerajinan Pesona Indah batik sehingga mereka mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta pemahaman tentang proses pemberdayaan masyarakat dan bagaimana pengelolaan kerajinan dalam hal pembinaan kelembagaan, administrasi dan membangun jaringan. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pembangunan ekonomi masyarakat bukan hanya tugas dari pemerintah tapi juga membutuhkan peran aktif masyarakat itu sendiri khususnya masyarakat Desa Biaro Lama.

C. Saran

Atas dasar kesimpulan yang demikian, maka ada beberapa hal yang dapat diberikan saran atau rekomendasi seabagai berikut:

1. Pemerintah daerah yakni Kabupaten Musi Rawas Utara melalui tenaga pendamping yang ada di Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara melakukan pendampingan kepada pesona indah batik dan masyarakat.
2. Pemerintah desa beserta aparat desa juga melakukan pembinaan secara rutin kepada kerajinan Pesona Indah Batik.

DAFTAR PUSTAKA

Noor, M, Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Jurnal Ilmiah CIVIS Semarang , Volume I, No 2, Juli 2011

Paramita, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", dalam Jurnal Media Pengapdian Kepada Masyarakat, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2018), Volume 4. No. 1, April 2018

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik Jakarta: Kencana, 2013

Karyoto, Dasar-Dasar Manajemen Teori, Defenisi Dan Konsep, Yogyakarta, CV. Andi Ofset, 2016

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* Bandung, Fallah Production, 2004

Kartono, dkk, Kamus Psikologi, Bandung: Pionir Jaya, 2000

Chaplin, James P, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Agus Surani, Skripsi, *Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza* "Mandiri" Semarang, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016

Aprilia Theresia, dkk, P*engembangan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat,* Bandung: Alfabeta, 2014